

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Untuk memilih gelar yang sesuai, gagasan tokoh agama digunakan dalam rangka pembelajaran tentang Islam Ahlussunnah Wal Jamaah melalui perolehan gelar atau sertifikat yang sesuai pada kesempatan tersebut, Karena Rahmat Allah SWT telah mendirikan lembaga pendidikan Islam tersendiri, Ahlussunnah Wal Jamaah, agamis dalam segala segi kehidupan.¹

Kepala MA NU Raudlatus Shibyan sejak masa awal berdirinya hingga sekarang di bawah pimpinan Bapak Wafik Chairi, SE. Pada tahun pertama di tahun ajaran 2015/2016, MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus menerima sebanyak 78 peserta didik terbagi dalam dua kelas.

Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU Raudlatus Shibyan
NSM	: 131233190034
NPSN	: 69941706
No. SK Pendirian	: D/kw/MA/726/2015
Status Madrasah	: Terakreditasi
Tahun Berdiri	: 09 Rajab 1436 H/28 April 2015 M
Waktu Belajar	: Pagi
Kategori Madrasah	: Swasta
Status Tanah	: Waqaf
Luas Bangunan	: 1.372 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Alamat	: Peganjaran Rt.05 Rw. 03
Kecamatan	: Bae
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59327
Email	: manurashib@gmail.com

¹Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Sejarah MA Raudlatus Shibyan*, dikutip pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15).

Website : www.manuraudlatusshibyan.sch.id
 Penyelenggara : BPPPMNU/BP3MNURaudlatus
 Shibyan
 Ketua Pengurus : H. Choiruzad, S.Pd.I
 Ketua Komite : H.M Ali Mansyur
 Kepala Madrasah : Wafiq Chairi, S.E
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Kepegawaian : Swasta
 Pendidikan Terakhir : S1
 Nomor HP : 0852-2544-9183²

2. Letak geografis MA NU Raudlatus Shibyan

Letak geografis MA NU Raudlatus Shibyan terletak di Desa Peganjaran Rt. 05 Rw. 03 gang 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dengan rincian Jl. Dewi Sartika No.252, Peganjaran, kec. Bae, kab. Kudus, Jawa Tengah 59327. MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus terletak di desa Peganjaran. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:³

Sebelah barat : Desa Klumpit kecamatan Gebog
 Sebelah Utara : SPBU Sukun
 Sebelah Timur : Lapangan Peganjaran dan Balai Desa Peganjaran

Sebelah Selatan : Desa Gamboran Kecamatan Kaliwungu

Adapun letak bangunan MA NU Raudlatus Shibyan terletak ditengah-tengah rumah warga, batas-batas bangunannya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Rumah Warga
 Sebelah Utara : Kebun Warga
 Sebelah Timur : Rumah Warga
 Sebelah Selatan : Rumah Warga

²Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Profil MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15).

³Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Letak Geografis MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15).

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Raudlatus Shibyan

a. Visi MA NU Raudlatus Shibyan

Terwujudnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader Islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁴

b. Misi MA NU Raudlatus Shibyan

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada kualitas baik akademik, moral, sosial, dan keterampilan guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang berakidah Ahlussunnah Waljama'ah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁵

c. Tujuan MA NU Raudlatus Shibyan

- 1 Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.
- 2 Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 3 Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur.
- 4 Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berilmu, trampil, dan percaya diri.

⁴Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Visi MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15)..

⁵Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Misi MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15).

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan , karyawan dan Peserta Didik MA Raudlatus Shibyan

A. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Karyawan

Dalam proses pembelajaran pendidik berperan penting dalam mentransfer ilmu, sehingga diperlukan pendidik yang berkualitas. MA NU Raudlatus Shibyan sudah memiliki 17 Tenaga Pendidik, 3 Tenaga Kependidikan/ TU, 1 Tenaga Penjaga dan Kebersihan, dan 1 Tenaga kantin.

Tenaga pendidik	: 17
Tenaga Kependidikan/ TU	: 3
Tenaga Penjaga dan Kebersihan	: 1
Tenaga Kantin	: 1

Tabel 4.1

Data Pendidik, Tenaga Pendidik dan Karyawan MA NU Raudlatus Shbyan Tahun Pelajaran 2020/2021⁹

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel
1	Wafik Chairi, S.E	Kepala Madrasah	S 1 Ekonomi	Ekonomi
2	Rosaliya Amaliya, S.Pd	WaKa. Kurikulum	S 1 Pendidikan MTK	Matematika
3	Andy Agus Setiawan, S.Pd	Waka. Kesiswaan	S 1 Pendidikan Geografi	Geografi, Penjasorkes, Sejarah
4	Muh. Syaifudin Zuhri, S.Pd.I	Waka. Humas Agama	S 1 PAI	Qur'an, Fiqih
5	Khoirul Khuluq, M.Pd	Waka. Sarpras	S 1 PAI	B, Arab, Tauhid, Akhlak
6	Visa Mei Tiara, S.Pd	Wali Kelas X IPA	S 1 Pendidikan Fisika	Kimia, Fisika, Ke NU an

⁹Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 16 Maret 2021 (pukul 09.15)

7	Ilnena Aftiyati, S.Pd	Wali Kelas X IPS	S 1 Pendidikan Bahasa Indonesia	B. Indonesia, Sejarah
8	Nadhifatu Umaru Saida, S.Pd	Wali Kelas XI IPA	S 1 Pendidikan Biologi	Biologi, Sejarah Peminatan
9	Ani Rohmawati, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1	S 1 Pendidikan Seni	Seni Budaya, Prakarya
10	Aniqoh Afrokh, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	S 1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak, SKI
11	Rizky Sandhi Safitri, S.Pd	Wali Kelas XII IPA	S 1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, BSI
12	Tiara Faza Nurbiyanti, S.Pd	Wali Kelas XII IPS	S 1 Pendidikan PKn	PKn, Sosiologi
13	Siti Noor Rochmah, S.Pd	Guru	S 1 Pendidikan Bahasa Jawa	Bahasa Jawa, Informatika
14	Abdul Manan, S.Ag	Guru	S 1	Ke NU an
15	Muslikhin, S.Pd	Guru	S 1 Pendidikan Teknik	Otomotif
16	Aji Sabkin, ST	Guru	S 1	Otomotif
17	Naina Zahwa Wilda, A.Ma	Guru	S 1	Tata Busana
18	Tiara Faza Nurbiyanti, S.Pd	Guru	S 1	PKN
19	Ali Fatoni, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	S 1	-
20	Yuni Fatmawati, S.Pd	Bendahara	S 1	-
21	Ahmad Jauhar	Tata Usaha, Operator IT	S 1	
22	Sukarti	Penjaga & Kebersihan	MTs	-
23	Ari Fariyana	Koperasi & Kantin	MA	-

B. Data Peserta Didik

Keadaan peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Perkembangan sekarang pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Adapun jumlah peserta didiknya dari kelas 1 sampai 3 ada 193. Adapun rincian data peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MA NU Raudlatus Shibyan
Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁰

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1	X	38	28	66
2	XI	42	43	86
3	XII	30	11	41
Jumlah		112	82	193

6. Sarana dan Prasarana MA NU Raudlatus Shibyan

MA NU Raudlatus Shibyan memiliki luas permukaan 385 meter persegi dan terletak di tengah Blender Peganjaran. Selain itu, memiliki luas permukaan 1,372 m² dan terletak di Jatisari desa Peganjaran kudus.

Ada beberapa ruangan di MA NU Raudlatus Shibyan, antara lain satu kepala madrasah, satu kantor guru, enam ruang kelas, praktik otomotif, praktik tata busana, satu toilet guru, delapan toilet siswa, dan sebuah musholla. Selain itu, ada 15 laptop, termasuk tiga komputer, tiga printer, dan sound system.:

¹⁰Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Peserta didik MA Raudlatus Shibyan*, pada tanggal 6 November 2021 (pukul 09.15)

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MA NU Raudlatus Shibyan
Tahun 2020/2021¹¹

Luas Tanah : 385 m2
 Luas Tanah Pengembangan : 1.372 m2
 Gedung : 13 Ruang dua lantai

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kantor Guru	1
2	Ruang Kantor Kepala	1
3	Ruang Kelas	6
3	Ruang Praktik	2
5	Ruang Koperasi	1
6	Ruang Kantin	1
7	Ruang Gudang	2
8	MCK Guru	1
9	MCK Murid	8
10	Musolla	1
11	Parkir Guru	1
12	Parkir Murid	1
13	Meja Guru	17
14	Meja Murid	80
15	Kursi Guru	17
16	Kursi Murid	160
17	Meja Tamu	1 Set
18	Almari	6
19	Komputer	3
20	Laptop	15
21	Proyektor	6
22	Printer	3
23	Sound System	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dikumpulkan untuk tujuan deskripsi lokasi penelitian dengan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan dengan berbagai anggota MA NU Raudlatus Shibyan. Penelitian ini berjudul Implementasi Model Discovery Learning pada Mata

¹¹Sumber Data dan Arsip Dokumen, *Sarana Prasarana MA Raudlatus Shibyan*, pada Tanggal, 16 Maret 2021 (pukul 09.15)

Pelajaran SKI Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas XII Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana dicantumkan dalam Bab I antara lain: *Pertama*, bagaimana implementasi model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MA Raudlatas Shibyan Tahun 2020/2021. *Kedua*, bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MA Raudlatas Shibyan Tahun 2020/2021.

Sebagai hasil dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian, individu mengumpulkan data secara keseluruhan antara lain:

1. Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Yang Dilaksanakan Di MA Raudlatas Shibyan

Eksistensi PJJ (pendidikan jarak jauh) di MA NU Raudlatas Shibyan khususnya pada pembelajaran SKI tetap sama dengan implementasi model Pembelajaran discovery yang diterapkan selama pembelajaran online dengan menghasilkan artikel ilmiah berupa makalah dan power point. Dengan penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran SKI, peserta didik akan lebih dekat satu sama lain, aktif belajar dalam kelompok, setiap peserta didik juga bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan sesuai pengalaman nyata peserta didik dengan materi tersebut. Untuk itu, di MA NU Raudlatas Shibyan, guru SKI menerapkan model pembelajaran discovery learning yang bertujuan agar siswa lebih aktif, termotivasi untuk belajar lebih giat dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sama seperti pernyataan kepala madrasah MA NU Raudlatas Shibyan bapak Wafiq Chairi:

“Pengaruh dari model pembelajaran tersebut sangatlah besar bagi peserta didik, jadi pesera didik dengan sendirinya dapat berlatih untuk

berfikir secara aktif untuk menemukan dan memahami materi”¹²

Dimasa pandemi seperti saat ini segala bentuk kegiatan baik di lembaga pemerintahan maupun di dunia pendidikan harus di batasi dalam bertatap muka, maka segala bentuk kegiatan harus di lakukan jarak jauh, maka di setiap sekolah harus bisa menerapkan pembelajaran jarak jauh. Kepala Madrasah MA NU Raudlatas Shibyan Wafik Chairi, mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memang saya tidak memberatkan guru untuk menggunakan aplikasi atau model pembelajaran tertentu mas, dan untuk mapel SKI sendiri memang masih tetap menerapkan model discovery learning yang artinya peserta didik diberikan tugas untuk membuat karya tulis ilmiah berupa file word/ PDF yang akan dipresentasikan dalam grup WhatsApp dan dengan menggunakan aplikasi zoom”¹³

Kepala Madrasah MA NU Raudlatas Shibyan Wafik Chairi, juga mengungkapkan bahwa:

“Setahu saya memang dalam pembelajaran SKI itu tetap sama masih menerapkan model pembelajaran discovery learning yang artinya guru hanya memberikan dan menyampaikan sub bab materi-materi yang akan dipelajari dalam satu semester ke depan yang nantinya akan dijabarkan sendiri oleh peserta didik”¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S.E, selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S.E, selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S.E, selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran SKI jarak jauh menerapkan model pembelajaran *discovery learning* (proses pembelajaran aktif). Proses belajar di MA NU Raudlatus Shibyan menerapkan kurikulum 2013 agar peserta didik dapat berpikir metodis dan ilmiah. Tujuan penerapan model *discovery learning* adalah untuk menciptakan kondisi peserta didik berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan waka kurikulum di MA NU Raudlatus Shibyan, ibu Rosalia Amalia yang mengungkapkan bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya SKI sebelum PJJ memang sudah baik mas. Sejak kurikulum 2013 di MA Raudlatus Shibyan ditetapkan para guru memang dituntut untuk harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu guru disini, khususnya guru SKI mengembangkannya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* saat proses pembelajaran”¹⁵*

Pembelajaran SKI jarak jauh dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu pendidik menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan gagasannya dan pendidik juga dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh SKI lebih aktif. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengetahui materi yang diterimanya, tetapi

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rosalia Amalia, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Selasa, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB.

juga dapat memahami dan mengingatnya dalam waktu yang lama. Dengan menemukan dan mendeskripsikan isi mata pelajaran SKI, peserta didik lebih mampu mengingat momen-momen peristiwa sejarah dalam budaya Islam, baik tempat maupun peran tokoh muslim. Ibu Aniqoh selaku guru SKI kelas XII A di MA NU Raudlatas Shibyan mengatakan sama dengan hal tersebut, yaitu:

“Ya antara lain pelajaran SKI khususnya untuk materi kelas XII itu sendiri bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui peristiwa dan waktu yang terjadi yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan Islam, baik dari tempat bersejarah dan peran para tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan Islam”¹⁶

Supaya pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka perlu adanya sebuah perencanaan yang dibuat terkait dengan implementasi model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran SKI jarak jauh kelas XII di MA NU Raudlotus Shibyan. Hasil dari penelitian bahwasanya pada proses pembelajaran SKI jarak jauh kelas XII A sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah di buat oleh guru mapel sejarah kebudayaan islam. Tanda bukti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan silabus yang sudah dibuat oleh ibu aniqoh selaku guru mapel SKI kelas XII A dalam proses pembelajaran jarak jauh antara lain terdapat di lampiran-lampiran gambar 4.3.¹⁷

Agar kegiatan pembelajaran SKI jarak jauh di MA NU Raaudlatas Shibyan dapat berpusat pada peserta didik, ibu aniqoh selaku guru SKI membuat perencanaan proses pembelajaran dengan adanya pembagian kelompok dan penugasan untuk membuat karya tulis ilmiah dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqih, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 13.15WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqih, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 13.15WIB

powerpoint yang nantinya akan dipresentasikan oleh peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Guru SKI MA NU Raudlatas Shibyan Ibu Aniqoh yaitu:

“Pada saat pembelajaran saya menerapkan model pembelajaran discovery learning yang saya bagi menjadi beberapa kelompok. Untuk prosesnya ya peserta didik saya tugaskan untuk membuat karya tulis ilmiah berupa makalah dan powerpoint jadi peserta didik mencari bahan materinya sendiri yang ditulis dan diringkas sendiri dalam bentuk file Word maupun PDF yang selanjutnya akan di presentasikan dan di diskusikan bersama-sama setelah itu baru adanya sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta didik yang lainnya serta saya juga sebagai guru pengampu hanya memantau dan menambahkan serta menjawab pertanyaan mereka yang memang belum difahami”¹⁸

Hal seperti itu juga dikatakan Nadia Mawarni peserta didik kelas XII, yang mengatakan bahwa:

“Selama masa pembelajaran daring bu Aniqoh membagi kita menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok di beri sub bab materi untuk kita jabarkan sendiri materi tersebut yang nantinya akan kita presentasikan melalui aplikasi zoom mas dalam bentuk makalah dan powerpoint”¹⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan observasi terkait penerapan model discovery learning yang diimplementasikan dengan pembuatan karya tulis berupa makalah dan powerpoint bahwa peserta didik sudah bisa

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqih, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 13.15WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Nadia Mawarni, selaku Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Senin, 6 September 2021 pukul 13.10 WIB.

membuat dan mempresentasikannya via zoom. Tanda bukti makalah dan PPT yang telah dibuat oleh peserta didik kelas XII A dalam proses pembelajaran jarak jauh pada pelajaran SKI antara lain terdapat di lampiran-lampiran gambar 4.4.²⁰

Sementara itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran SKI sangat penting karena dapat mengajarkan peserta didik pentingnya mempelajari ajaran dasar nilai dan norma Islam, juga dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat. Merupakan proses dari waktu ke waktu yang melatih kemampuan kritis peserta didik untuk memahami dengan baik peristiwa sejarah berdasarkan bukti-bukti ilmiah, peserta didik juga mendapatkan manfaat dan pelajaran dari suatu “peristiwa sejarah, ekonomi, peristiwa, fenomena, seni, dll. Pada proses pembelajaran SKI jarak jauh berarti disini adanya proses diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik dengan guru, terkait dengan tugas pembuatan makalah dan PPT yang sudah dibuat oleh peserta didik dan selanjutnya akan diuraikan lagi secara singkat dan jelas yang akan disimpulkan oleh guru. Dengan begitu peserta didik tidak hanya sekedar tahu sekilas tetapi mereka juga dapat merasakan dan mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang yang nantinya akan dapat menjadi ibrah bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya pembelajaran jarak jauh, proses belajar mengajar lebih dipusatkan pada peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dan dalam proses pembelajarannya dapat dibantu dengan pemanfaatan berbagai aplikasi untuk mempermudah proses diskusi dalam pembelajaran. Ibu aniqoh selaku guru mata pelajaran SKI memutuskan untuk menggunakan dua aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan

²⁰ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Nadia Mawarni, selaku Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatul Shiban pada hari Senin, 6 September 2021 pukul 13.10 WIB.

menggunakan WhatsApp dan Zoom. Pernyataan tersebut di dukung dengan perkataan dari Ibu Aniqoh, Guru SKI MA NU Raudlatus Shibyan mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran SKI jarak jauh ini memang masih sama, ya yang membedakan hanya dalam proses pembelajarannya saja, yang dulu dapat belajar tatap muka bersama-sama dan sekarang proses pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom dengan begitu presentasi dan proses diskusi peserta didik lebih dapat saya pantau”²¹

Jadi, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan observasi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran SKI jarak jauh dilaksanakan secara online dan peserta didik sudah dapat membuat dan menjabarkan sub bab materi yang telah di berikan oleh guru dengan adanya pembuatan makalah dan powerpoint. Dengan menggunakan aplikasi zoom, dengan begitu pendidik akan lebih dapat memantau peserta didik dalam proses pembelajaran baik pada waktu presentasi, diskusi dan tanya jawab. Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik kelas XII yaitu Nafis Nurul Hidayah, yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya ya lebih percaya diri saat berdiskusi secara online mas, karena saya tidak malu jika mau bertanya maupun memberikan pendapat saya karena tidak bertatap muka, ya walaupun dipantau dari video zoom mas.”²²

Penerapan model pembelajaran discovery learning yang diaplikasikan dengan pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan powerpoint Ibu Aniqoh menjelaskan

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 13.15WIB

²² Hasil Wawancara dan Observasi dengan Nafis Nurul Hidayah Selaku Peserta Didik di MA NU Raudlatus Shibyan Pada Hari Senin, 4 Oktober 2021 Pukul 13.10 WIB.

di grup whastapp mengenai tata-cara penyusunan makalah dan pembuatan PPT, untuk pembagian kelompok, tanggal jadwal pengumpulan tugas, dan juga mengirimkan voice note (pesan suara) tentang tata cara pengumpulan tugas dan tenggat waktu, yang kemudian akan dibahas bersama dalam group zoom. Untuk kelompok tugas pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan PPT yang di bagi 8 kelompok untuk mempresentasikan materi pelajaran SKI yang ada 4 materi yaitu gerakan pembaharuan islam di dunia, perkembangan islam di indonesia, pendekatan dakwah walisongo, kerajaan-kerajaan islam di indonesia. Detail data kelompok, tanggal pengumpulan pekerjaan rumah, dan powerpoint meliputi:

Tabel 4.4

Pembagian Kelompok, Dan Tanggal Pengumpulan Tugas Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (Makalah) dan Powerpoint Mata Pelajaran SKI Jarak Jauh di MA NU Raudlatus Shibyan 2021/2022

Bab/ Materi	Nama	Kelompok	Tanggal Pengumpulan Tugas
Gerakan Pembaharuan Islam Di Dunia. -Latar Belakang Munculnya Gerakan Pembaruan - Tahap-Tahap Pembaruan	-Alfina S. D -Annisa L -Egga P.R	1	Senin, 6 September 2021
Gerakan Pembaharuan Islam Di Dunia. -Pemikiran-Pemikiran Pembaharuan Islam -Dampak Pemikiran Pembaharuan Islam -Dampak Pemikiran Pembaharuan Di Indonesia	-Ahmad Nawawi -Alika A. L -Dimas E.P	2	Senin, 13 September 2021

Perkembangan Islam Di Indonesia -Sejarah Munculnya Islam Di Indonesia -Tahap-Tahap Perkembangan Islam Di Indonesia	-Indana Z -M. Tri H -M. Dimas A	3	Senin, 20 September 2021
Perkembangan Islam Di Indonesia -Saluran-Saluran Islamisasi Di Indonesia	-Manunal A -M. Agung S.L -M Iqbal M	4	Senin, 27 September 2020
Pendekatan Dakwah Wali Songo -Walisongo Dan Islamisasi	-M. Irham M -M. Rizky A -Nafis N. H	5	Senin, 4 Oktober 2021
Pendekatan Dakwah Wali Songo	-M. Rafa A.F -Naila Shofia -Nadia Mawarni	6	Senin, 11 Oktober 2021
Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia. -Kerajaan Perlak, Samudera Pasai, Aceh Demak, Majang Dan Mataram.	-Sabbicha M. A -Sherly A. H -Syifa I. M -Zunitz Safitri	7	Senin, 18 Oktober 2021 -
Kerajaan-Kerajaan	-Sayyidati		Senin, 25

Islam Di Indonesia. Kerajaan Cirebon, Banten, Makasar, Ternate.	N.N,M -Siti Nurul H -Tasya Windowat i	8	Oktober 2021
--	--	---	--------------

Hal tersebut sama dengan pernyataan Ibu Aniqoh, Guru mapel SKI, yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pembelajaran SKI jarak jauh, pertama saya bagi kelompok yang saya kirim ke grup WhatsApp secara acak, kemudian untuk format isi, dan cara penulisan serta desain powerpoint sudah saya berikan cara-caranya. Dan saya juga mengirim voice note mengenai bagaimana langkah-langkah dan kapan tanggal pengumpulan tugasnya.”²³

Muhammad Iqbal Maulana peserta didik kelas XII membenarkan dengan mengatakan bahwa:

“Bu Aniqoh tidak mengharuskan format penulisannya harus sama persis dengan pedoman penulisan makalah. Bu Aniqoh menjelaskan dan berikan contoh proses pembuatan makalah dan PPT, serta sudah juga ditentukan jadwal pengiriman tugas di Grup WA 1 hari sebelum presentasi dimula kalau bisa harus sudah mengirimkan tugas tersebut”.²⁴

Hal itu juga dibenarkan oleh pernyataan Ibu Aniqoh yaitu:

“Saya telah menjadwalkan pengumpulan pekerjaan rumah, jadi 1 hari sebelum mulai

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh , S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatul Shiblyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB.

²⁴Hasil Wawancara dan Observasi dengan M. Iqbal Maulana selaku Peserta Didik di MA NU Raudlatul Shiblyan pada hari Senin, 27 September 2021 pukul 13.15 WIB.

presentasi harus sudah mengirimkan makalah dan powerpoint agar peserta didik yang lain dan yang akan melaksanakan presentasi memiliki waktu untuk bisa mempelajari dan dibaca terlebih dahulu agar besoknya pas proses pembelajaran kita tinggal mengurai lebih dalam lagi dengan adanya diskusi dan tanya jawab. Jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas pada tanggal dan waktu yang ditentukan, saya menggunakan jadwal handout untuk membahas tugas tersebut. Ya, sebenarnya kami akan meninjau dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi”²⁵

Bukti Screenshot pengumpulan tugas dan proses pembelajaran online melalui zoom antara lain terdapat di lampiran-lampiran 4.6.²⁶

M. Rafa Abdul Fathah selaku peserta didik kelas XII A di MA NU Raudlatus Shibyan juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Saya tidak begitu kesulitan mas, karena disinikan memang sama-sama belajar dan bu Aniqoh juga sudah mengarahkan bagaimana cara mengumpulkan dan membuat tugasnya dan juga sudah memberikan pedoman penulisan makalah mengenai contoh bagaimana format penulisan dan link cara pembuatan powerpoint. Pembelajaran seperti ini saya juga merasa senang mas karena tidak membosankan, saya percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya dan saya juga lebih bisa belajar berbagai aplikasi seperti zoom, powerpoint untuk mengedit dan lain

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB.

²⁶Sumber Data Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan M. Tri Hartanto selaku Peserta Didik Kelas XII, dikutip pada Senin, 20 September 2021 pukul 13.35 WIB.

sebagainya, dengan begitu saya merasa mendapatkan pengetahuan baru”²⁷

Pendapat M. Rafa Abdul Fathah diperkuat oleh pernyataan Nadia Warwani dan Naila Shofiya peserta didik kelas XII A yaitu:

“Pada proses diskusi dikolom komentar dengan menggunakan aplikasi zoom kita bisa bertanya mengenai materi yang belum kita fahami, dan jujur memang kita lebih berani dan tidak malu untuk bertanya maupun ikut berkomentar. Kita juga lebih dapat percaya diri untuk mengikuti proses diskusi, mungkin karena kita juga dapat memahami materi pembelajarannya”²⁸

Proses pembelajaran SKI jarak jauh dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning yang diaplikasikan dengan pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan powerpoint yang sudah berjalan cukup baik, karena memang benar-benar dapat berpusat kepada peserta didik yang dapat dilihat baik dari pemahaman isi materi dan juga keaktifan dalam proses berdiskusi secara daring/online. Tetapi setelah peneliti melakukan observasi (pengamatan) memang pada saat pengumpulan tugas tidak bisa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan begitu, peneliti dapat menilai bahwa dalam proses pengumpulan tugas beberapa anak/kelompok belum bisa memiliki rasa tanggung jawab untuk benar-benar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Tanda bukti keterlambatan beberapa kelompok peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang tidak sesuai

²⁷Hasil Wawancara dan Observasi dengan M. Rafa Abdul Fathah selaku Peserta Didik di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.15 WIB.

²⁸Hasil Wawancara dengan Nadia Warwani dan Naila Shofiya, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.10 WIB.

dengan jadwal yang sudah ditentukan antara lain terdapat di lampiran-lampiran 4.7.²⁹

Untuk pengumpulan tugas yang seharusnya dikirimkan di grup WhatsApp sehari sebelum terlaksananya proses presentasi, dari hasil penelitian yang didapat terdapat salah satunya kelompok 5 yang seharusnya mengirimkan tugas pada hari Selasa, 3 Oktober 2021 tetapi kelompok tersebut baru dapat mengirimkan tugasnya pada hari Rabu, 4 oktober 2021 mepet dengan waktu proses presentasi dimulai.

Dengan begitu peserta didik belum dapat meningkatkan kecakapan bertanggung jawab, bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok. Oleh sebab itu proses pembelajaran pastinya sangat membutuhkan suatu penilaian dan evaluasi agar proses pembelajaran selanjutnya dapat semakin berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, evaluasi sangatlah penting yang berguna untuk mengukur seberapa berhasil dan meningkatnya dari proses pembelajaran tersebut. Baik berupa tes tertulis seperti menjawab pertanyaan (baik pilihan ganda, isian dan uraian), tes unjuk kerja (mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, dan menunjukkan hafalan), serta penilaian sikap/adab saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, pemberian sanjungan maupun berupa nilai/angka terhadap hasil kerja keras yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru SKI yang mengatakan bahwa:

“Cara penilaian saya antara lain yaitu dengan cara saya melihat dari pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, nilai rata-rata siswa, menilai bagaimana karya tulis yang sudah di buat oleh peserta didik, sikap selama berdiskusi, keaktifan mereka dalam

²⁹ Hasil Wawancara dengan Nadia Warwani dan Naila Shofiya, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatul Shiblyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.10 WIB.

menjawab pertanyaan, dan yang terakhir ketepatan mereka untuk mengumpulkan tugas”³⁰

Proses pembelajaran SKI jarak jauh di MA NU Raudlatu Shibyan dari yang semula hanya melulu dengan pemberian tugas dan teori saja setelah adanya evaluasi dari guru SKI maka dibuatlah tugas pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint pada proses pembelajaran online yang memang benar-benar dapat berpusat pada peserta didik. Setelah itu bu Aniqoh selaku guru SKI juga melaksanakan evaluasi lagi dengan adanya pemberian reward/hadiah berupa sanjungan maupun nilai secara langsung dikolom komentar saat selesai berdiskusi agar peserta didik lebih dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tanda bukti Screenshot proses diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran SKI secara online menggunakan aplikasi zoom, dan juga pemberian nilai dengan beberapa komentar secara langsung dikolom komentar antara lain terdapat di lampiran-lampiran 4.8:³¹

Dalam proses pembelajaran SKI secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan zoom \pastinya memerlukan adanya penilaian dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran SKI jarak jauh mengenai penerapan model discovery learning dengan menyusun makalah dan powerpoint oleh peserta didik. Ibu Aniqoh selaku guru SKI kelas XII A di MA NU Raudlatu Shibyan mengatakan sama dengan hal tersebut, bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran SKI dalam PJJ selain dengan adanya tes di awal atau akhir semester disini saya tidak hanya melihat hasil, tetapi saya utamakan juga bagaimana proses dalam pembelajaran berlangsung. Dalam PJJ pasti saya mengawasi apakah siswa mengikuti

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatu Shibyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 09.35 WIB.

³¹Sumber Data Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Muhammad Iqbal Maulana selaku Peserta Didik Kelas XII, dikutip pada Senin, 11 Oktober 2021 pukul 11.35 WIB.

*proses pembelajaran atau tidak dengan cara absensi dan aktif dalam proses diskusi*³²

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman peserta SKI selama proses SKI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah berupa makalah dan PowerPoint baik dari awal merencanakan pembagian tugas untuk mencari referensi materi hingga pada proses penulisan makalah dan pembuatan serta pengeditan powerpoint. Peserta didik kelas XII A disini sudah bisa operatif dalam konteks proses presentasi dan diskusi, dan tanya jawab, mereka juga sudah dapat saling berkomunikasi dengan baik, dapat mandiri dengan rasa ingin tau yang tinggi.

Terkait dengan tugas pembuatan karya tulis ilmiah berupa dan powerpoint memang sudah dirancang sedemikian rupa oleh Ibu Aniqoh selaku guru SKI yaitu dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, mengirim pembagian kelompok dan jadwal pengumpulan tugas, mengirim file dan *link* contoh mengenai bagaimana cara membuat, memberikan arahan dengan *voice note* bagaimana cara mengupload dan mengumpulkan tugas melalui group WhatsApp tetapi, untuk bagian pengumpulan tugas masih terdapat beberapa anak/kelompok yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dan bekerjasama dengan baik karena tidak membuat/ mengumpulkan tugas dengan tepat waktu serta ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam proses berdiskusi tetapi, dibandingkan dengan diskusi secara tatap muka memang jauh lebih aktif dalam berdiskusi secara online pada aplikasi Zoom.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat mengatakan bahwa memang tujuan dari evaluasi maupun penilaian tersebut dapat dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik selama proses

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatul Shiblyan pada Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB.

pembelajaran berlangsung (khususnya dalam PJJ), peserta didik tidak hanya sekedar mengerjakan soal saja melainkan juga dengan belajar secara aktif dengan menjabarkan sub bab materi yang telah diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui sekilas saja tetapi mereka juga bisa benar-benar faham dan dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang serta juga dapat menjadi tauladan untuk mereka dalam menjalankan kehidupan mereka.

Proses pembelajaran jarak jauh seperti saat ini memang sangat dibutuhkan model yang sangat efektif di dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MA Raudlatu Shibyan pada pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran, sebab peserta didik di tuntut untuk lebih aktif di dalam mencari materi dan menyampaikan pada semua peserta didik di kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Wafik Choiri selaku Kepala Madrasah MA NU Raudlatu Shibyan mengatakan:

“Menurut saya memang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya model Discovery Learning itu peserta didik tidak hanya sekedar tahu akan isi dari materinya saja tetapi mereka juga akan mudah memahami isi materinya berdasarkan dengan pemahaman dan cara belajar mereka sendiri”³³

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh waka kurikulum yaitu Ibu Rosali Amalia yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya iya mas, dengan peserta didik dapat menemukan pemahamannya tersendiri dalam memahami materi pelajaran dengan begitu mereka akan dapat menumbuhkan minat belajar

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Wafik Cairi, S.E, selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatu Shibyan, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB

yang nantinya juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya”³⁴

Begitu juga penjelasan dari Ibu Aniqoh mengatakan bahwa:

“Menurut saya sangat efektif. Karena tidak hanya sekedar mengetahui habis itu hilang lagi karena dalam pembelajaran SKI anak juga harus dapat meningkatkan-ingat, jadi ingatan peserta didik harus kuat. jadi dengan cara penemuan ini peserta didik akan lebih ingat dan memahami materi dalam jangka waktu yang panjang”³⁵

Dengan begitu peneliti dapat mengatakan bahwa dengan penerapan model discovery learning pembuatan karya tulis ilmiah berupa penulisan makalah dan PPT mengenai materi SKI kelas XII A memang proses pembelajaran lebih dapat berpusat pada peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung sangat aktif. Bahkan peserta didik yang terlihat diam pada waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara tatap muka atau offline kini adanya PJJ dengan penerapan model discovery learning Ketika datang untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, klien didik dapat termotivasi dan aktif dalam motivasi mereka. Ketika proses membangun rumah diperpanjang, langkah ini dapat diambil lebih serius oleh guru .

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rosalia Amalia, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di MA NU Raudlatu Shibyan pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatu Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh yang Dilaksanakan di MA NU Raudlatas Shibyan

Proses pembelajaran pastinya mempunyai faktor pendukung dan faktor yang menghambat tercapainya kesuksesan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan model discovery learning yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis siswa dan pastinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Raudlatas Shibyan. Dalam pelaksanaannya, mempunyai faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kesuksesan tercapainya tujuan pelaksanaan model discovery learning. Ibu Aniqoh selaku pengampu mata pelajaran SKI pun menjelaskan bahwa pelaksanaan penerapan model discovery learning mempunyai beberapa faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran SKI yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yaitu dengan adanya pembuatan makalah dan slide powerpoint memiliki beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Aniqoh selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan mengatakan:

“Untuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan penerapan model ini memang pastinya ada faktor internal dan faktor eksternalnya ya mas. yang artinya baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar atau lingkungan peserta didik itu sendiri mas.”³⁶

Kendala atau hambatan yang masih dihadapi oleh Ibu Aniqoh dalam proses pembelajaran SKI yaitu adanya

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

beberapa peserta didik yang masih belum lancar dalam proses presentasi. Ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Untuk peserta didik yang belum mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu maka mereka belum mengetahui sama sekali tentang isi dari makalah yang akan di presentasikan dan peserta didik akan kesulitan dalam meahami materi yang yang sudah mereka susun tersebut. Dengan begitu waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi sebelum presentasi itu juga sangat penting. Jadi dengan penerapan model discovery learning ini peserta didik juga dilatih untuk bisa memahamkan peserta didik yang lain dengan cara menjelaskan materi yang sedang dipelajari bersama-sama. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Guru SKI MA NU Raudlatus Shibyan Ibu Aniqoh mengatakan:

“Menurut saya untuk faktor internal yaitu ada beberapa dari peserta didik belum memahami tentang isi dari materi yang disampaikan, Sebagian kecil peserta didik lebih banyak melihat makalah daripada menjelaskan secara spontan dari apa yang mereka fahami, Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu adanya orang tua yang kurang memperhatikan kemampuan belajar peserta didik, Orang tua yang sibuk bekerja di luar daerah sehingga anak kurang mendapat perhatian khusus dalam kesehariaannya untuk belajar di rumah sebelum proses presentasi di dalam kelas”³⁷

Sementara itu, faktor pendukung adalah faktor yang mensukseskan dan mendukung tercapainya keberhasilan dan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Ibu Aniqoh selaku guru pengampu mata pelajaran SKI dalam penerapan model discovery learning juga mempunyai dua faktor pendukung yang menjadi mendukung kesuksesan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal pula. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan semakin berhasil apabila peserta didik telah sedikit banyak mencari referensi dan telah memahami meskipun belum secara keseluruhan. Ini dikarenakan materi yang menjadi tumpuan adalah pelajaran SKI yang memang banyak mengandung cerita yang memang perlu benar-benar memahami dan mengingat isi dari materinya.

Apabila peserta didik sudah memiliki sedikit gambaran tentang isi dari materi yang mereka presentasikan dan pelajari maka semakin lancar pula penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Guru SKI MA NU Raudlatus Shibyan Ibu Aniqoh menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk faktor pendukung internal yaitu hampir keseluruhan peserta didik sudah bisa memahami isi dari makalah yang mereka buat, banyaknya macam-macam metodologi pembelajaran SKI sehingga anak-anak terbiasa dalam belajar, mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat dalam terus belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal menurut saya di era global seperti sekarang ini teknologi lebih mendominasi, mereka dapat mengakses materi terkait untuk mendukung pembelajaran mereka. Tentunya mereka tidak boleh menelan mentah-mentah dari materi tersebut, terkadang juga ada juga yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran. Disamping hal itu di Kudus ini banyak maqom wali atau tempat bersejarah yang bisa mendukung daya ingat dan pengetahuan peserta didik selain pembelajaran formal”³⁸

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

Selanjutnya dalam meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tingkat kesuksesan model pembelajaran discovery learning yang diaplikasikan pada mata pelajaran SKI juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Berpikir kritis merupakan salah satu keahlian yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi ahli dalam agama, mampu mengenali problem dan menyelesaikan problem yang ada dalam masyarakat khususnya dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran discovery learning juga adanya factor penghambat Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan beratnya keterlambatan diagnosis pasien adalah faktor yang berasal dari pribadi pasien itu sendiri, yang dianggap sebagai faktor penentu beratnya keterlambatan diagnosis pasien. Dalam hal ini, faktor terpenting adalah kemampuan individu untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dihadapi. Guru SKI MA NU Raudlatus Shibyan Ibu Aniqoh juga mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini menurut saya untuk faktor internal yaitu peserta didik mungkin ada yang malas untuk mencari bahan referensi yang akan dipresentasikan, kurang percaya diri dalam melaksanakan presentasi, motivasi dalam diri peserta didik yang mulai menurun, ketidaktahuan peserta didik tentang kemampuan dirinya. Faktor eksternal yaitu orang tua yang kurang memperhatikan akhlak, dan kemampuan anak secara penuh, lingkungan yang menjadikan peserta didik menjadi pasif dan kurang mendukung pembelajarannya dalam memahami jati dirinya”³⁹

Salah satu contoh model discovery learning yang dapat diterapkan pada data SKI menunjukkan bahwa dapat ditingkatkan berdasarkan tingkat keberhasilan yang

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

dicapai peserta, yang juga dapat ditingkatkan oleh satu atau lebih faktor yang berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan. Guru SKI MA NU Raudlatas Shibyan Ibu Aniqoh menyatakan::

“Adanya faktor internal dan eksternal mas, umtuk faktor internalnya peserta didik semakin meningkatnya pemahaman mengenai isi materi yang dapat dilihat dari hasil belajar mereka, mengarahkan peserta didik untuk mencintai sejarah, kesadaran anak dalam melakukan muhasabah dan kesadaran dirinya untuk berkembang. Faktor eksternalnya pendidik bekerjasama dengan wali murid (orang tua), serta ponpes dalam memahami karakter peserta didik dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, sekolah mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya”⁴⁰.

Pihak madrasah juga ikut berperan dalam mengembangkan daya ingat dan berpikir kritis peserta didik yang akan berpengaruh dalam hasil belajar. Madrasah berupaya agar dapat berkembangnya daya berfikir kritis peserta didik. Model pembelajaran discovery learning ini diterapkan oleh guru SKI karena dianggap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan tersebut dapat berupa aktivitas belajar peserta didik yang bermakna, merangsang peserta didik untuk berpendapat, termasuk melatih keterampilan bertanya peserta didik. Pertanyaan tersebut muncul ketika peserta didik berproses dalam memahami isi materi yang sedang dipelajari. Jika dalam suatu kelas tidak ada yang mengajukan pertanyaan, guru biasa memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk membuat otak mereka tetap aktif berpikir.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada pembelajaran offline biasanya merupakan peserta didik yang sama di setiap pertemuan. Tetapi di dalam pembelajaran online banyak peserta didik yang lain yang biasanya pasif menjadi aktif dan berani mengajukan pertanyaan dalam diskusi. Guru SKI MA NU Raudlatus Shibyan Ibu Aniqoh, yang mengatakan:

“Untuk perbedaannya pada saat pembelajaran offline dan online mungkin pada saat proses tanya jawab mas, untuk sekarang ini saya amati peserta didik lebih banyak aktif dalam bertanya maupun ikut menyampaikan gagasannya pada saat proses pembelajaran online”⁴¹

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta didik kelas XII A M. Dimas Abdurrahman, yang mengatakan bahwa:

“Waktu pembelajaran daring memang saya lebih percaya diri mas untuk bertanya dan biasanya saya juga ikut menjawab pertanyaan pada saat diskusi, ya alasannya karena tidak bertemu secara langsung jadi saya tidak begitu gugup dan malu mas”⁴²

Di masa pandemi seperti ini dapat diakui memang sangat sulit untuk meningkatkan keaktifan belajar pada diri peserta didik tanpa adanya strategi dan model pembelajaran yang tepat. Beberapa dari peserta didik yang tidak berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran offline sekarang dengan adanya pembelajaran online peserta didik mengaku lebih berani untuk mengajukan pertanyaan di dalam proses diskusi dengan aplikasi zoom. Hal itu sesuai dengan pernyataan Naila Shofiya, selaku peserta didik kelas XII A yaitu:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 09.35 WIB

⁴² Hasil Wawancara dengan M. Dimas Abdurrahman, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.15 WIB.

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka saya kurang percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat mas, biasanya juga saya suruh temen saya yang bertanya jika secara online saya lebih suka karena saya lebih leluasa dalam memahami materi mas, saya lebih fokus dan saya berani untuk bertanya jika ada materi yang belum saya fahami”⁴³

Peserta didik yang jarang atau bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran, faktor yang menjadi penghambat mereka dalam mengajukan pertanyaan adalah rasa takut yang cukup besar akan rendahnya kualitas pertanyaan yang akan diajukannya. Mereka seringkali merasa minder dan tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga, mereka memilih untuk mendapat jawaban atau tambahan informasi secara mandiri dari teman atau sumber belajar yang lain mengenai hal yang belum mereka pahami. Terkadang beberapa di antara mereka juga mengajukan pertanyaan kepada guru melalui pesan pribadi yang tidak diketahui oleh teman mereka yang lain. Hal yang demikian sering terjadi karena mereka mengaku tidak siap menjadi pusat perhatian meskipun hanya di kolom komentar zoom group kelas. Untuk itu, peserta didik menginginkan guru untuk menjelaskan mengenai konsep yang dipelajari dengan memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran penemuan. Karena biasanya guru hanya memberikan sedikit penjelasan di akhir pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat di masa pandemi juga membatasi mereka untuk memperbanyak diskusi dengan guru saat pembelajaran. Meskipun demikian, mereka dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan penerapan pembelajaran penemuan (discovery learning) yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut didukung dengan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Naila Shofia, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatu Shiblyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.15 WIB.

adanya penugasan pembuatan makalah dan slide powerpoint yang menuntut mereka untuk memahami materi lebih dalam. Adanya faktor pendukung secara eksternal di MA NU Raudlatus Shibyan peran guru juga sangat diutamakan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wafiq Chairi selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatus Shibyan, menghasilkan data sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah selalu mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu sudah menjadi tugas saya, baik dari guru agama maupun guru umum. Apabila ada salah satu guru yang berhalangan hadir maka saya yang akan turun tangan langsung mengajar peserta didik, dan apabila ada masalah dari peserta didik saya dan guru-guru lainnya saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dan kalau misalkan peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali, namun belum melakukan perubahan maka orang tua dari peserta didik tersebut diberikan surat panggilan untuk ke madrasah oleh orangtuanya diberikan arahan untuk mendidik dengan baik anaknya”⁴⁴

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa semua guru berperan mendidik, dan membimbing peserta didik, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya harus bekerja sama dalam mendidik. Seorang guru memahami tanggung jawabnya sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, membimbing maupun mendidik, dan seorang gurupun harus mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Wafiq Chairi, S.E, selaku Kepala Madrasah di MA NU Raudlatus Shibyan, pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aniqoh selaku guru SKI kelas XII A di MA NU Raudlatus Shibyan, ditemukan bahwa hambatan dari adanya penerapan model Discovery Learning yaitu membutuhkan waktu yang cukup banyak. Jika tidak terpimpin dan terarah dengan baik, maka akan membawa ke dalam kekacauan terhadap materi yang akan dipelajari dan menuntut peserta didik untuk memiliki persiapan maupun kematangan mental dalam dirinya. Peserta didik harus mampu berani menangkap dan memahami suasana yang ada di sekitar mereka dengan baik dan terarah. Tetapi penerapan model Discovery Learning juga dapat mempermudah peserta didik dalam membangun atau mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan model ini, mereka menjadi terlatih dalam mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki di dalam proses kognitif. Selain itu, peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersifat individu yang dapat bertahan lama dalam dirinya. Mereka pun merasa senang dan bersemangat dalam belajar, karena memiliki pengalaman berusaha mencari pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Oleh karenanya, hal tersebut akan membentuk belajar yang timbul pada rasa keikhlasan dan aktif.

Dari informasi di atas, peneliti dapat menilai bahwa memang dengan menerapkan model Discovery Learning, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan bakat yang ada dan memberikan rasa percaya diri. Faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan yaitu adanya kurikulum yang telah diterapkan di madrasah ialah Kurikulum 2013 yang memadukan Pendidikan Holistik Integratif (PHI). Dalam kurikulum ini, salah satu model pembelajarannya adalah dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik dengan peserta didik dapat mendalami, menganalisis, mengembangkan maupun menyimpulkan, sehingga mereka bisa menemukan pengalaman yang baru dalam proses pembelajaran. Guru SKI juga mempunyai penguasaan pedagogik yang baik, sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran Discovery Learning secara baik dan maksimal. Sarana maupun prasarana yang

memadai dan mendukung guru dalam menerapkan Discovery Learning kepada peserta didik dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal jika melibatkan guru maupun peserta didiknya secara optimal. Jika dilihat hambatan dalam model Discovery Learning, yang timbul dari peserta didik yakni semangat dan kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan menemukan pengalaman yang baru dari pembelajaran tersebut. Implementasi model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan dari hasil pembelajaran mata pelajaran SKI. Banyak manfaat yang diperoleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan khususnya kelas XII A. Salah satu faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI adalah pendidik mata pelajaran SKI yang berkompeten. Pendidik mampu mengembangkan peserta didik untuk mempresentasikan semua potensi yang dimilikinya. Saat proses pembelajaran pendidik juga mempunyai kecakapan berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidik juga memahami secara mendalam dan menguasai materi pelajaran SKI yang sedang didiskusikan.

Faktor pendukung yang lainnya yaitu dengan adanya Peningkatan SDM Guru dengan kualifikasi guru pendidik dan kependidikan yang ada di MA NU Raudlatas Shibyan sebanyak 4 orang yang PNS, dan yang lainnya guru honorer (SI) dan 1 orang staff tata usaha. Untuk guru mapel juga sebagian sudah disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki oleh guru tersebut. Peningkatan SDM

dilakukan dengan mengikuti penataran-penataran, dan pelatihan baik di tingkat Maarif maupun kabupaten. Peserta didik yang memiliki semangat, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ingin mendapat pengalaman baru. Mereka juga sangat menjadi faktor pendukung terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi oleh peserta didik, mereka akan lebih bersemangat untuk mencari tahu apa yang ingin disampaikan sehingga akan mampu mengembangkan kemampuannya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Apa lagi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang membutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran seperti adanya buku paket peserta didik serta referensi buku-buku pada perpustakaan madrasah. Faktor pendukung peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu ingin mendapat pengalaman baru serta sarana prasarana yang memadai Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran SKI yang mengatakan:

“Hal yang bisa mendukung pelaksanaan metode pembelajaran Discovery Learning ini lancar yaitu peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mas. Nantinya mereka ingin mencari tahu hal-hal yang mereka ingin ketahui. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya buku paket peserta didik yang juga menunjang pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Jika peserta didik merasa nyaman maka pembelajaran akan kondusif dan mereka tidak merasa bosan”⁴⁵

Di MA NU Raudlatu Shibyan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga dapat menunjang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatu Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 10.15 WIB

proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Tersedianya Al-qur’an dan buku-buku agama serta buku pelajaran lainnya di perpustakaan dan tersedianya media sebagai penunjang dalam pembelajaran, sehingga lebih memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar”⁴⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa semua guru berperan mendidik, dan membimbing peserta didik, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya harus bekerja sama dalam mendidik. Seorang guru memahami tanggung jawabnya sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, membimbing maupun mendidik, dan seorang gurupun harus mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran selain adanya faktor pendukung juga pastinya akan adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatu Shubyan antara lain yaitu adanya peserta didik yang kurang percaya diri. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI. Bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya di MA NU Roudlatu Shibyan ada beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri atau malu-malu saat presentasi dan diminta untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses diskusi. Dengan peristiwa ini secara tidak langsung akan menghambat jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung. Adanya keterbatasan waktu, dengan adanya PJJ maka tujuan diterapkannya metode pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI adalah untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Rosalia Amalia, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di MA NU Raudlatu Shibyan pada hari Senin, 15 November 2021 pukul 09.15 WIB.

membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menyerap apa yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Namun di MA NU Raudlatas Shibyan pembelajaran SKI karena adanya PJJ maka waktu proses pembelajaran dibatasi satu jam pelajaran. Satu jam pelajaran ini menjadikan tidak maksimalnya proses pembelajaran SKI. Proses diskusi juga tidak biasa dilakukan secara maksimal. Dari kedua faktor penghambat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Aniqoh selaku guru mata pelajaran SKI yang mengatakan:

“Sesuai penjelasan saya yang pertama, peserta didik yang tidak percaya diri atau malu-malu secara tidak langsung dapat menghambat berlangsungnya penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI. Selain itu mas waktu pembelajaran hanya satu jam pelajaran yaitu 40 menit karena adanya PJJ dan pengurangan jumlah peserta didik yang masuk di dalam kelas serta pengurangan jam pembelajaran yang berlangsung”⁴⁷

Adanya keterbatasan waktu tersebut dapat menghambat penerapan model pembelajaran Discovery Learning karena waktu yang terbatas tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terbatasnya waktu pertemuan interaksi antar peserta didik dan guru sehingga para guru tidak dapat semaksimal mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk didalamnya kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Faktor penghambat yang lainnya juga adanya tuntutan nilai yang telah menjadi patokan utama dalam ujian membuat para guru secara tidak langsung

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 10.15WIB

memprioritaskan pada kecerdasan intelektualitas dari pada kecerdasan emosional peserta didik. Diketahui bahwa system pendidikan memberikan patokan nilai pada ujian akhir sehingga mau tidak mau para guru berusaha keras untuk meraih prestasi kelulusan dan menghindari jumlah ketidakkelulusan siswa. Jadi guru cenderung memprioritaskan kecerdasan intelektualitas dari pada kecerdasan emosional pada peserta didik. Tidak adanya penilaian tertulis secara langsung (tatap muka) yaitu tidak ada penilaian secara tertulis sejauh mana kecerdasan emosional peserta didik sehingga para guru hanya bisa memantau dan menilai perkembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui sikap mereka sehari-hari pada saat presentasi dan proses diskusi dengan begitu, guru SKI mengadakan kerja sama dari interaksi dari wali kelas mengenai perkembangan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aniqoh selaku guru SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, menghasilkan data sebagai berikut:

“Untuk penilaian pada saat proses PJJ memang tidak adanya tes tertulis secara langsung mas untuk semester ini jadi, untuk penilaiannya semua dilaksanakan secara online. Tetapi mungkin untuk semester depan akan dirapatkan lagi mengenai hal ini, karena memang proses penilaian itu salah satu komponen yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik”⁴⁸

Adanya faktor penghambat yang lain yaitu kecerdasan emosional yang tidak permanen. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang tidak permanen sehingga dalam pembinaannya tidak semudah intelektualitas, karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang berubah-ubah, terkadang mengalami kenaikan tapi tidak jarang pula mengalami penurunan.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shibyan, pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 10.15WIB

Dari informasi di atas, peneliti dapat menilai bahwasanya sebelum adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) penerapan model discovery learning memang sudah diterapkan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran SKI dengan pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint yang berkaitan dengan isi materi SKI yang sedang dipelajari, tetapi perbedaannya jika pembelajaran tatap muka peserta didik dominan tidak percaya diri untuk melaksanakan presentasi dan proses diskusi tanya jawab secara tatap muka dan dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom ini rata-rata peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan materinya secara runtut dan jelas.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh penerapan model discovery learning memang lebih dapat berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan memahami isi dari materi yang disampaikan serta memang benar-benar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya kelas XII A bahwa dalam proses pembelajarannya lebih dapat berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada diri peserta didik yaitu dengan mereka lebih dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, lebih dapat menguasai materi yang disampaikan saat melaksanakan presentasi, aktif dalam mengikuti forum diskusi secara online, dapat benar-benar memahami isi dari materi SKI, nilai rata-rata peserta didik juga dapat semakin meningkat. Selain itu mereka juga dilatih untuk bisa merencanakan sesuatu hal, berfikir bagaimana cara menyelesaikan permasalahan/tugas, berfikir secara realitis dan kreatif, mampu untuk tampil di depan kelas dengan mampu menerangkan hasil dari materi yang mereka buat berupa karya tulis ilmiah (makalah), dapat memahami betapa pentingnya bekerjasama tim, dengan dapat saling membantu, menghargai dan saling bertukar pendapat satu sama lain.

Setelah mereka dapat menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam pembuatan slide powerpoint dan presentasi makalah dalam pembelajaran

SKI, dengan begitu secara tidak langsung selain mereka sudah mampu berbicara dan menjelaskan secara singkat dan jelas di depan teman-temannya secara online, mereka juga dapat menerangkan isi dari materi SKI yang susah disiapkan menjadi sebuah makalah dan slide powerpoint untuk dapat dilihat dan dipelajari oleh teman-temannya, dengan begitu mereka dapat menjadi teladan dan contoh bagi teman-temannya yang lain. Serta yang terpenting mereka akan dapat mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau, meneladani tokoh-tokoh Islam yang sangat berprestasi yang dapat dikaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain sebagainya untuk lebih mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Dengan begitu dari semua proses kegiatan ini nantinya akan dapat berguna untuk menjalankan kehidupan peserta didik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Nadia Mawarni salah satu peserta didik kelas XII, mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan melaksanakan presentasi dan membuat serta menjelaskan slide powerpoint dapat menghilangkan kejenuhan saya saat belajar dirumah. Karena dengan tugas ini saya lebih belajar dengan serius mas jika dbandingkan dengan hanya diberikan tugas untuk mengerjakan tugas latihan soal saja saya biasanya merasa bosan untuk mengerjakannya sendirian dirumah dan ini sangat berpengaruh pada diri saya selain saya lebih faham akan materi pelajaran SKI seperti materi pendekatan dakwah walisongo mas.”⁴⁹

Sependapat dengan Nadia Mawarni, Zunita Safitri mengatakan bahwa:

“Dengan adanya presentasi dan menjelaskan slide powerpoint dalam proses pembelajaran SKI,

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Nadia Mawarni salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatul Shiblyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.15 WIB.

menurut saya sangat bermanfaat sekali karena saya lebih dapat percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang memang dapat melatih mental saya dan mengajukan pertanyaan mas. Saya juga lebih dapat memahami dan mengerti tentang isi dari materi SKI yang telah saya pelajari.”⁵⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Ircham Maulana salah satu peserta didik kelas XII, yang mengatakan:

“Sebelum PJJ dulu proses pembelajaran juga sudah dengan adanya presentasi , tanya jawab dan diskusi tetapi secara langsung di dalam kelas mas jadi saya kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saya juga kurang fokus dan untuk memahami materi pembelajaran saya juga males soalnya ramai saya mau bertanya juga malu mas hehe. Saya sangat bersemangat dalam memahami materi pelajaran malah ketika di rumah saya bisa browsing dan saya berani untuk mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi mas.”⁵¹

M. Risky Ardiansah sebagai salah satu peserta didik kelas XII, juga mengatakan:

“Dengan adanya tugas pembuatan video pembelajaran dan powerpoint saya sangat beruntung dapat mengikutinya karena Inshaallah saya lebih dapat memahami mengenai sejarah masa lampau seperti sejarah walisongo, prestasi-

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Zunita Safitri, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatius Shibyan pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 13.15 WiB.

⁵¹Hasil Wawancara dengan M. Ircham Maulana, salah satu Peserta Didik kelas XII di MA NU Raudlatius shibyan pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 13.15 WIB.

prestasi para tokoh Islam, dan saya juga lebih dapat untuk mengingatnya mas.”⁵²

Jadi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden/informan, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran jarak jauh yang diaplikasikan dengan pemberian tugas untuk membuat karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint proses pembelajaran memang lebih dapat berpusat pada peserta didik. Kebanyakan dari peserta didik lebih dapat fokus dalam memahami materi serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal jika melibatkan guru maupun peserta didiknya secara optimal. Jika dilihat hambatan dalam model Discovery Learning, yang timbul dari peserta didik yakni semangat dan kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan menemukan pemahaman serta pengalaman yang baru dari pembelajaran tersebut. Sedangkan dari faktor pendukung dengan adanya penerapan model discovery learning dalam PJJ proses pembelajaran SKI yang dilakukan secara online sehingga lebih dapat membuat beberapa peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan aktif dalam proses diskusi sehingga dengan seperti itu secara tidak langsung beberapa dari mereka sudah dapat benar-benar memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

⁵²Hasil Wawancara dengan M. Risky Ardiansah, salah satu Peserta didik kelas XII di MA NU Raudlatas Shibyan pada hari Senin, 18 Oktober 2021 pukul 13.10 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan dari teori dan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis dilakukan atas data yang diperoleh dari lapangan dengan berdasarkan teori yang ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dapat memperoleh data melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi melalui responden/informan yang sekiranya mengetahui data-data ataupun informasi yang peneliti perlukan.

Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana peneliti dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Adapun data-data tersebut adalah:

1. Analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Yang Dilaksanakan Di MA Raudlatu Shibyan

Belajar merupakan suatu proses untuk menghasilkan sebuah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan juga perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya proses pembelajaran seseorang akan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwasanya proses kegiatan pembelajaran SKI dengan menerapkan model discovery learning sudah dapat berjalan dengan cukup baik. Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah benar-benar dapat berpusat pada peserta didik. Guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, baik pada diri/jiwa peserta didik itu sendiri maupun dalam kehidupan bersosial.

Adapun perencanaan dalam proses belajar mengajar merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Oleh karena itu proses perencanaan pembelajaran SKI jarak jauh di MA NU Raudlatu Shibyan tersebut dapat mencakup pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu pembelajaran SKI secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan yang sangat berguna bagi perubahan pada diri seseorang untuk menjadi lebih baik.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI yaitu untuk membekali peserta didik dengan mempelajari riwayat kehidupan Rosulullah SAW, para sahabatnya dan imam yaang memberi naseha tdan petunjuk yang dicerikan kepada muridnya sebagai contoh keteladanan yang patut unuk ditiru baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵³ Model *discovery learning* ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI, karena pembelajaran SKI merupakan belajar mengenai riwayat kehidupan Rosulullah SAW, para sahabatnya yang dapat menjadi contoh keteladanan yang patut untuk ditiru baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial peserta didik agar mampu menjadikan manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, bertakwa serta dapat memberikan kebaikan untuk sesama makhluk. Jadi memang efektif jika peserta didik tidak hanya dapat mempelajari dan memahami teorinya saja melainkan juga harus dapat mempraktekkan baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.⁵⁴

Sedangkan dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model *discovery learning* yang diaplikasikan dalam pembuatan makalah dan slide powerpoint untuk memberikan suasana yang memang dapat berpusat pada peserta didik agar proses pembelajaran tidak membosankan untuk belajar secara daring.

Penerapan model *discovery learning* yang diaplikasikan oleh peserta didik dengan pembuatan karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint, mereka dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran SKI serta visi misi dari madrasah yaitu mampu untuk menyeimbangkann IMTAQ dan IPTEK dengan mampu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik akademik,

⁵³ Akhsinatul Kumala, Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi' Iyah Tebuireng Jombang, *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, September 2020,117

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniqoh S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan pada hari Rabu, 17 November 2021 , pukul 10.15 WIB.

moral, sosial, serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shubyan merupakan salah satu model yang digunakan agar menjadi pembelajaran aktif dan kritis. Model *discovery learning* diharapkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan sebuah konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mendeskripsikan secara faktual apa yang dipelajari, namun peserta didik juga diharapkan mampu mendeskripsikan secara analitis atau

konseptual dengan adanya proses presentasi dan diskusi. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI di MA NU Raudlatas Shbyan adalah model *discovery learning* yang bertujuan untuk membantu kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Tentunya semua itu sudah dilaksanakan sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi yang ada. Model yang digunakan selalu berkembang dan diselaraskan dengan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran tersebut diaplikasikan pada materi SKI kelas XII tentunya agar peserta didik dapat menjadi senang dan fokus untuk mempelajari serta memahami materi SKI.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru/pendidik pastinya harus terlebih dahulu dapat merancang proses pembelajaran, yang dapat terdiri dari adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.⁵⁵ Tujuan dalam pembelajaran merupakan target yang akan dicapai dari serangkaian proses pembelajaran tersebut. Dengan begitu pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan Agama, mengenai tata cara maupun hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh syariat islam, baik

⁵⁵Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4

masalah ibadah maupun muamalah yang nantinya dapat diimplementasikan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan pelajaran SKI yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam pada peserta didik agar mereka dapat mengambil pelajaran, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran islam berdasarkan fakta sejarah yang ada, membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang baik dan benar.⁵⁶

Pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran SKI jarak jauh, guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran (RPP) antara lain yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan yang didahului dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik secara online di group WhatsApp, berdoa sendiri-sendiri dirumahnya masing-masing bagi peserta didik yang tidak bertugas untuk melaksanakan presentasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi akan pentingnya materi pelajaran yang akan disampaikan. *Kedua*, kegiatan inti baik dari proses mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasikan serta evaluasi yaitu dengan guru memberikan komentar di group WhatsApp dan zoom mengenai hasil dari belajar peserta didik yang telah melaporkan hasil kerja mereka lewat hasil presentasi makalah dan proses diskusi yang telah peserta didik lakukan. *Ketiga*, yaitu penutup dimana guru memberikan reward kepada peserta didik berupa sanjungan yang diberikan atas kelompok yang sudah membuat tugas tersebut, setelah itu peserta didik diarahkan untuk membuat rangkuman dari hasil diskusi dan yang terakhir mengucapkan salam dan menghimbau

⁵⁶ Dadan Nurulhaq Dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 9

untuk peserta didik selalu menjaga kesehatan ditengah pandemi Covid-19.

Hal tersebut sesuai dengan komponen-komponen dari standar perencanaan pembelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.⁵⁷

Dalam melaksanakan kegiatan inti, proses pembelajaran SKI jarak jauh/ online proses pembelajarannya memang lebih dapat dipusatkan pada peserta didik dan penggunaannya sudah disesuaikan dengan kemampuan dasar, tujuan yang ingin dicapai dan materi pembahasan yang akan disampaikan dengan mengacu pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) yang semua itu berlandaskan pada tujuan dari pembelajaran SKI dalam kurikulum 2013.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model discovery learning pada mata pelajaran SKI sesuai dengan beberapa prinsip dari pembelajaran jarak jauh antara lain yaitu prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi.⁵⁸

Pertama, prinsip kebebasan disini proses pembelajaran dirancang secara khusus, yaitu tidak terbatas pada materi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, tempat, jarak dan waktu. Untuk proses pembelajaran jarak jauh memang proses pembelajaran dilaksanakan secara online. Karena ada evaluasi dari pihak madrasah dengan berbagai aspek dan pertimbangan dan disesuaikan dengan keadaan dan dengan berbagai kebijakan yang terkait dengan jadwal, waktu/jam pelajaran yang perlu untuk disesuaikan kembali. Khususnya dalam pembelajaran SKI untuk peserta didik kelas XII, dapat

⁵⁷Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2017, 133

⁵⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25-26

melaksanakan presentasi, diskusi dan menyimak proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dirumahnya masing-masing. Jadi dengan begitu madrasah sudah dapat menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan dengan proses pembelajaran seperti ini pendidik dapat mengontrol terhadap proses pembelajaran dan presentasi yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Kedua, prinsip kemandirian yaitu dapat diwujudkan dengan peserta didik belajar secara mandiri dengan proses pembelajaran SKI jarak jauh. Dengan belajar sendiri mereka lebih dapat leluasa untuk memahami materi dengan memanfaatkan internet, referensi buku-buku dan lain sebagainya. Dengan begitu, mereka juga lebih dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam proses diskusi.

Ketiga, prinsip keluwesan yaitu dalam proses pembelajaran jarak jauh di MA NU Raudlatul Shibaan memang bersifat fleksibel (sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas), jadi tidak hanya dapat memahami materi sementara saja secara umum tetapi juga di dalam proses pembelajaran SKI dengan penerapan model Discovery learning yang diaplikasikan dengan pembuatan makalah dan slide powerpoint dengan kreatif mungkin yang pastinya banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang berkembang di masyarakat, sehingga akan dapat menumbuhkan kecakapan hidup dalam diri peserta didik yang dapat dibuktikan bahwa mereka lebih dapat tertarik untuk memahami materi pelajaran, dapat berfikir secara realitis, dan juga dapat bekerjasama tim dengan baik serta dapat merancang dan menyelesaikan tugas pembuatan karya tulis ilmiah berupa dan slide powerpoint dengan baik. Sesuai dengan langkah-langkah-langkah yang sudah dibuat oleh peserta didik untuk proses pembuatan makalah maupun slide powerpoint yaitu: membagi per sub bab materi dari satu kelompok tersebut, mencari referensi buku maupun jurnal ilmiah yang kemudian di susun sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang sudah dibagikan oleh guru, membuat video singkat maupun gambar-gambar ilustrasi serta konsep-konsep materi secara singkat dan jelas sesuai dengan isi

materi yang akan dipresentasikan dan yang terakhir mempresentasikan sesuai dengan sub bab yang telah dibagi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antar pemakalah dengan peserta didik maupun dengan guru.

Keempat, prinsip kesesuaian yaitu dalam pembelajaran SKI jarak jauh ini peserta didik dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka untuk merancang, mendesain, dan membuat sebagaimana mereka akan lebih dapat memahami materi yang akan mereka presentasikan (disesuaikan dengan gaya belajar mereka sendiri) yang nantinya setelah mereka benar-benar sudah dapat memahami materi yang dipelajari, mereka akan mudah untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan peserta didik yang lain dalam proses diskusi.

Kelima, prinsip mobilitas yaitu kemungkinan untuk berpindah tempat pada saat proses pembelajaran sesuai dengan keadaan. Jadi untuk memaksimalkan proses pembelajaran disini adanya beberapa tempat yang berbeda anata peserta didik yang satu dengan yang lainnya untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Keenam, prinsip efisiensi yaitu menggunakan berbagai sumber untuk menunjang proses pembelajaran seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan jaringan komputer. Memanfaatkan internet dan memanfaatkan aplikasi yang memang dapat menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik pada saat PJJ. Dalam pembelajaran SKI jarak jauh ini yaitu dengan menerapkan model discovery learning yang diaplikasikan dengan pembuatan makalah dan slide powerpoint oleh peserta didik.

Proses pembelajaran jarak jauh yang dipusatkan oleh peserta didik dengan tugas pembuatan makalah dan powerpoint yang berkaitan dengan materi SKI, pada proses meningkatkan kecakapan berfikir ini guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3/4 orang. Pada kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk dapat memecahkan permasalahan agar dapat menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya pada tahap

meningkatkan potensi diri peserta didik dibimbing untuk menyajikan hasil karya tulis peserta didik berupa makalah dan slide powerpoint tentang materi SKI yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dimasyarakat terdahulu, dengan begitu peserta didik akan dapat meningkatkan kecakapan spiritual dengan peserta didik yakin dan percaya diri untuk dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat mempresentasikan dan mengkomunikasikan materi SKI beberapa kelompok peserta didik sudah dapat percaya diri untuk berkomunikasi secara virtual dan dapat bekerjasama dengan baik. Sebelum PJJ peserta didik masih kurang percaya diri pada saat presentasi dan proses berdiskusi tetapi, setelah PJJ peserta didik sudah mulai berani dan aktif dalam melaksanakan diskusi secara online. Dengan begitu peserta didik tidak hanya dapat memahaminya secara sekilas saja, tetapi akan dapat mengingatnya pada jangka waktu yang panjang.

Dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) diatas, peneliti menilai bahwa proses pembelajaran SKI jarak jauh dengan penerapan model discovery learning yang diaplikasikan dalam pembuatan makalah dan powerpoint di MA NU Raudlatas Shibyan adalah: *Pertama*, tujuan pembelajaran SKI dilakukan untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena di sini peserta didik tidak hanya faham teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, agar proses pembelajaran memang benar-benar dapat terpusat pada peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran SKI jarak jauh (di rumah). Jadi peserta didik dapat terlatih untuk memiliki kepribadian yang Islami baik cara berfikir maupun bersikap serta agar peserta didik dapat memiliki bekal kemampuan yang sangat berguna bagi mereka dalam menjalani kehidupannya.

Secara praktis, beberapa langkah atau prosedur yang dilaksanakan di MA NU Raudlatas Shibyan dalam penerapan model Discovery Learning pada pelajaran SKI jarak jauh adalah sebagai berikut:

Pertama, Stimulation (pemberian rangsangan). Dalam fase ini, peserta didik dihadapkan atas suatu problem yang memicu kegelisahan dan didorong untuk memahami dan mendalami secara mandiri. Guru mengawasi tindakan yang bertujuan untuk pemecahan problem, memberikan pertanyaan maupun anjuran membaca buku tertentu. Disini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membuat karya tulis ilmiah berupa makalah yang didalamnya harus terdapat beberapa rumusan masalah yang harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan sub bab materi yang telah di tentukan oleh guru pada masing-masing kelompok. Guru memberikan rangsangan berupa permasalahan yang bertujuan untuk memancing peserta didik mendalami materi secara individu dan agar peserta didik berusaha memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Dengan begitu akan dapat tercipta suasana belajar yang aktif dan mampu membangun peserta didik mendalami materi.

Kedua, Problem Statement (pernyataan maupun identifikasi kasus). Dalam tahap ini peserta didik menjelaskan, menganalisa, menggali problem maupun persoalan yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan untuk mengondisikan peserta didik agar terbiasa atau terlatih untuk mendapatkan kasus, persoalan, maupun problem. Disini dengan adanya rumusan-rumusan masalah yang harus diselesaikan.

Ketiga Data Collection (pengumpulan informasi maupun data). Guru membuka keleluasaan peserta didik guna mengumpulkan penjelasan informasi sebesar-besarnya. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui pencarian materi dari jurnal, buku-buku, dan mengamati objek. Disini peserta didik mencari referensi berupa buku maupun jurnal ilmiah berdasarkan sub bab yang telah dibagikan guru yang selanjutnya akan mereka analisis dan fahami untuk dipresentasikan. Setelah dibuat rangsangan dan identifikasi kasus, kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan atau mempresentasikan dari hasil yang sudah mereka kerjakan. Dengan begitu peserta didik harus bersungguh-sungguh aktif dalam mencari dan mendapatkan suatu referensi dan bahan yang

berkaitan dengan rumusan masalah dalam makalahnya yang harus diselesaikan. Peserta didik harus mampu mengaitkan rumusan makalah dengan pemahaman dan pengetahuan yang telah diperoleh.

Keempat, Data Prosessing (pengolahan atau pengerjaan data). Mengolah Informasi (data) yakni tindakan (aktivitas) yang pernah ditangkap siswa lewat tanya jawab atau pengamatan. Disini peserta didik mengerjakan atau mengolah data dan menganalisis materi yang telah ditentukan. Peserta didik mengolah rumusan makalah yang sudah ditentukan mengenai sub bab yang sudah dibagi oleh guru. Selanjutnya adalah adanya proses tanya jawab yaitu guru dan peserta didik yang lain memberikan pertanyaan dan keseluruhannya dijawab oleh pemakalah atau peserta didik yang sedang melaksanakan tugas presentasi dengan baik.

Kelima, Verification (pembuktian), di mana peserta didik melaksanakan pengontrolan dengan jeli dan teliti guna meyakinkan akurasi anggapan atau asumsi yang ditemukan, akhirnya digabungkan buah informasi (bukti). Disini peserta didik memeriksa data yang telah diperoleh dengan teliti dalam membuktikan sudah benar atau belum hasil dari makalahnya tersebut baik dari penulisanya, slide powerpointnya apakah semuanya sudah sesuai dengan sub bab yang harus dikaji atau belum.

Keenam, Generalization yakni kegiatan akhir peserta didik dalam menarik pendapat kesimpulan, teknik atau cara untuk menyelesaikan problem. Di sini peserta didik menarik kesimpulan dari makalah atau materi yang sudah dipresentasikan tersebut, sehingga bisa mendapatkan penemuan pemahaman dan pengalaman serta pengetahuan yang baru yang akan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama.

Proses pembelajaran SKI jarak jauh dengan penerapan model discovery learning yang diaplikasikan oleh peserta didik dengan membuat karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint memang sangat dapat memberikan manfaat pada diri peserta didik. Peserta didik dapat belajar dan meneladani sifat-sifat yang baik para tokoh terdahulu dan juga mengenai nilai-nilai

kehidupan dalam masyarakat. Meningkatnya kemampuan pengetahuan baik dari pemahaman mengenai teori SKI yang sudah dipelajarinya dengan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, dapat menganalisis dan menjelaskan dengan sangat jelas. Peserta didik juga menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (berdiskusi) dibandingkan hanya sekedar pemberian teori dan tugas-tugas saja. peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahannya dengan berfikir secara kreatif, inovatif, dan realistis untuk menyelesaikan tugas pembuatan makalah maupun powerpoint ini. Selain itu juga dapat mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya belajar SKI yang dapat mengajarkan mereka berfikir dan bersikap sesuai dengan tokoh-tokoh pejuang Islam terdahulu, yang nantinya akan berguna bagi kehidupan peserta didik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Dapat di lihat juga dari kemandirian peserta didik baik belajar secara mandiri tanpa adanya guru, merencanakan, bekerja sama, serta mampu berkomunikasi, berbicara dengan mempresentasikan didepan guru dan teman-temannya yang pastinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggungjawab pada diri peserta didik tersebut. peserta didik juga menjadi lebih faham mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, nilai rata-rata meningkat, dapat aktif dalam berdiskusi, dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Dapat diketahui bahwasanya dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model discovery learning jarak jauh sudah berjalan cukup baik, dengan adanya evaluasi dari pendidik terhadap proses pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karya tulis ilmiah berupa makalah dan slide powerpoint yang disesuaikan dengan isi dari materi pelajaran SKI, yang nantinya dapat disusun dan di buat oleh peserta didik sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah dan untuk slide powerpoint juga dapat dengan semenarik mungkin sesuai dengan kreatifitas peserta didik tersebut agar dapat difahami dan

proses pembelajaran jarak jauh akan benar-benar dapat berpusat kepada peserta didik.

Proses pembelajaran pastinya sangat membutuhkan suatu penilaian dan evaluasi agar proses pembelajaran selanjutnya dapat semakin berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan satuan bahan ajar, maupun satuan waktu. Penilaian hasil belajar SKI dilakukan pada proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan. Penilaian berbasis kelas terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara seimbang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dari peserta didik serta melihat bobot dari setiap aspek mater.

Dengan begitu kriteria dari penilaian hasil belajar juga sudah sesuai dengan proses kegiatan yang dilaksanakan yaitu mampu menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik, aktif dalam kegiatan kelas (berdiskusi, tanya jawab, dan praktik dengan rasa ingin tau, dapat bersahabat/komunikasi, mandiri, tanggung jawab, dan kerja keras).

2. Analisis tentang Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Yang Dilaksanakan Di MA Raudlatus Shibyan

Pada umumnya disetiap model pembelajaran pasti akan terdapat faktor pendukung dan juga penghambat atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam menganalisis dan menjelaskan banyak pengetahuan baru memang rata-rata hanya peserta didik yang aktif yang benar-benar mampu melaksanakannya. Tetapi ada sebagian dari peserta didik kelas XII A yang sudah mulai dapat aktif dalam proses diskusi secara online dan ada juga yang memang masih tetap cenderung pasif dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut pasti ada faktor pendukung maupun faktor

penghambatnya. Di antara faktor pendukung tersebut adalah, dalam pembelajaran guru menguasai cara-cara membuat kelas menjadi hidup (menyenangkan) dan guru menggunakan bahasa yang luwes, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, sebab mereka sudah dapat berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, karena mengalami sendiri proses menemukan yang direalisasikan dengan mengerjakan karya tulis ilmiah berupa makalah. Dengan begitu dari sesuatu yang peserta didik peroleh dengan cara ini lebih lama dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Proses menemukan yang dilakukan secara individu dan kelompok ini akan menimbulkan rasa puas pada diri peserta didik. Kepuasan batin ini mendorong keinginan melakukan penemuan lagi, sehingga minat belajarnya meningkat yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.. Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan menemukan sendiri akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke dalam berbagai konteks, salah satunya yaitu dalam konteks presentasi dan diskusi.

Dari adanya penerapan model discovery learning ini memang membutuhkan waktu yang cukup banyak. Jika tidak terarah dengan baik, maka akan membawa ke dalam kekacauan terhadap materi yang akan dipelajari dan menuntut peserta didik untuk memiliki persiapan maupun kematangan mental dalam dirinya. Disini peserta didik harus mampu berani menangkap dan memahami suasana yang ada di sekitar mereka dengan baik dan terarah. Dari sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan maksimal jika melibatkan guru maupun peserta didiknya secara optimal. Jika dilihat hambatan dalam model Discovery Learning, yang timbul dari peserta didik yakni semangat dan kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan

menemukan pengalaman yang baru dari pembelajaran tersebut.

Sementara itu, menurut pengakuan M. Tri Hartanto dan M Agung Suryo Laksono, peserta didik kelas XII A MA NU Raudlatus Shibyan yang menjadi subyek penelitian, mereka merasa bahwa penerapan model Discovery Learning mempermudah mereka dalam membangun atau mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan model ini, mereka menjadi terlatih dalam mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki di dalam proses kognitif. Selain itu, peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersifat individu yang dapat bertahan lama dalam dirinya. Mereka pun merasa senang dan bersemangat dalam belajar, karena memiliki pengalaman berusaha mencari pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Dengan begitu akan dapat membentuk prose belajar yang menyenangkan karena adanya timbul rasa keikhlasan dan aktif pada diri peserta didik. Peserta didik juga berkesempatan untuk mengembangkan bakat yang ada dan memberikan rasa percaya diri yang lebih pada dirinya.

Implementasi model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan dapat memberikan pengaruh baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI. Banyak manfaat yang diperoleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI di MA NU Raudlatus Shibyan khususnya pada kelas XII A, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Faktor Penghambat Dan Pendukung Proses
Pembelajaran SKI Jarak Jauh Dengan Menerapkan
Model Pembelajaran Discovery Learning

Faktor Penghambat Proses Pembelajaran SKI Jarak Jauh Dengan Menerapkan Model Discovery Learning.	Faktor Pendukung Proses Pembelajaran SKI Jarak Jauh Dengan Menerapkan Model Discovery Learning.
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembagian kelompok tidak bisa sesuai dengan target yang ditentukan, karena disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. Ada yang 3 orang dalam satu kelompok dan ada yang 4. • Adanya beberapa peserta didik yang pasif dalam satu kelompok. • Semangat dan daya pikir peserta didik yang berbeda dalam satu kelompok (Ada yang pasif ada yang aktif). • Dalam pembagian tugas yang kurang terstruktur dan terencana akan mengganggu proses pembelajaran. • Dalam mengerjakan tugas untuk membuat makalah peserta didik dalam mencari referensi materi yang didapat kurang mendukung dan isi materi yang disampaikan kebanyakan kurang lengkap karena terbatasnya waktu, sehingga guru 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik yang memiliki sikap yang terbuka dalam memotivasi peserta didik terutama orang tua, selain itu mempunyai penguasaan pedagogic yang baik sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran <i>discovery learning</i> secara baik dan maksimal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru pelajaran umum lainnya serta kepala sekolah dalam membina peserta didik. 2. Ada dukungan dari semua pihak yang ada di lingkungan sekolah baik dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik. 3. Guru sudah dapat mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sangat matang, terstruktur, dan bisa melahirkan pembelajaran yang baik dan aktif dalam proses diskusi.

<p>masih banyak menjelaskan mengenai materi yang sedang di diskusikan oleh peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan secara berkelompok, ketika peserta didik yang pemalu tentu mereka tidak itu aktif dalam mempresentasikanya dihadapan guru teman-temannya. • Tidak adanya dana bantuan kouta dari pihak madrasah untuk menunjang pembelajaran online. • Dalam mengerjakan tugas pembuatan makalah peserta didik yang kurang aktif tidak tertarik ketika ditugaskan untuk mencari refrensi data untuk dipresentasikan. • Keterbatasan waktu kegiatan pada tahap-tahapan proses pembelajarannya sangat padat dan banyak. • Guru terkadang tidak sabar, karena melihat peserta didiknya tidak mampu mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan. • Kebanyakan peserta didik kurang adanya dukungan dari faktor keluarga saat 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya perpustakaan, banyak buku-buku pelajaran baik mata pelajaran umum atau agama, adapun yang terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam juga tersedia untuk menambah refrensni peseta diidk dalam membuat makalah. 5. Semua anak juga memiliki buku paket sendiri untuk materi SKI. 6. Suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak cepat bosan dan mengantuk sehingga mereka lebih mudah memahami materi pelajaran terutama materi SKI. 7. Banyak peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dibanding yang tidak aktif. 8. Peserta didik belajar dengan cara menggali langsung dari sumbernya, sehingga dapat memiliki pemahaman yang mendalam. 9. Peserta didik dapat saling bekerjasama antar kelompoknya masing-masing sehingga memupuk rasa kerjasama yang baik. 10. Peserta didik lebih bertanggung jawab mengerjakan tugas, karena merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya oleh guru.
--	--

<p>proses pembelajaran dan pengerjaan tugas di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pembagian kelompok yang tidak adil, menimbulkan terjadinya ketimpangan pembelajaran, karena ada kelompok yang tidak bisa berkerja sama tim yang mengakibatkan keterlambatan waktu pengumpulan tugas dan ada kelompok yang menyelesaikannya dengan cepat/ tepat waktu. ➤ Semangat dan kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran. ➤ Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan menemukan pengalaman yang baru dari pembelajaran tersebut. ➤ Dari segi sarana prasarana yakni dari segi medianya beberapa peserta didik tidak memiliki adanya media pembelajaran seperti <i>handphone/laptop</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru lebih ringan dalam mengajar, karena peserta didik lebih aktif, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. 12. Peserta didik sudah bisa terbiasa mengali kemampuan dirinya masing-masing untuk mengali dan mendapatkan informasi atau pengetahuan untuk mengerjakan tugas dari guru. 13. Guru tidak lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk peseta didik, tetapi juga dapat menjadi kunci bagi peserta didik untuk menunjukkan jalan dimana menemukan pengetahuan yang belum mereka ketahui dengan jelas. 14. Peserta didik merasa lebih dihargai pendapatnya, kemampuannya, dan pengetahuannya, karena mereka tidak dianggap sebagai botol kosong yang hanya menerima kebenaran pengetahuan dari guru. 15. Terbatas dan dalam materi kurikulum yang dipakai di sekolah ialah kurikulum 2013 yang metode pembelajarannya adalah dengan , dan kuota belajar. memberikan pengalaman secara langsung kepadapeserta didik. Peserta didik dapat
--	---

	<p>mendalami, menganalisis, mengembangkan, maupun menyimpulkan, sehingga siswa bisa menemukan pengalaman yang baru dalam pembelajaran</p> <p>16. Mempermudah mereka dalam membangun atau mengembangkan potensi yang dimiliki</p> <p>17. Mendapatkan pengetahuan yang bersifat individu yang dapat bertahan lama dalam dirinya.</p> <p>18. Tingkat pengetahuan dan rasa keingintahuan peserta didik yang tinggi pada materi pembelajaran.</p>
--	--

Beberapa faktor penghambat di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suraji yaitu kekurangannya adalah metode discovery learning ini dapat menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, kemampuan berpikir rasional peserta didik tidak sama dan ada pula yang masih terbatas, tidak semua peserta didik juga dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.⁵⁹ Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal. menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan penemuan, serta

⁵⁹ Suraji, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Ipa Tahun Pelajaran 2017/2018 Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tanah Grogot, *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur Volume XIII Nomor 2*, Bulan Desember 2019, 18

mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Peneliti dapat menilai bahwasanya kekurangan yang ada dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental mereka untuk belajar dengan menggunakan metode ini peserta didik harus dapat berani dan mempunyai keinginan untuk mengetahui dan benar-benar memahami materi serta dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya dengan baik. Berkenaan dengan waktu, pembelajaran dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam memahami model ini dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Bagi peserta didik yang berusia muda kemampuan berfikir mereka masih terbatas dalam memahami suatu persoalan baru.

Beberapa faktor pendukung yang dapat memudahkan peserta didik dan guru dalam menerapkan model *discovery learning* di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Suraji sebagaimana berikut, yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses dalam berfikir, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, dapat juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman yang lain, serta mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik, melatih peserta didik belajar secara mandiri.⁶⁰ Kelebihan dari model *discovery learning* yaitu dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah atau tugasnya.

Dari informasi di atas, peneliti dapat menilai bahwa adanya hambatan dan pendukung dalam penerapan model

⁶⁰ Suraji, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Ipa Tahun Pelajaran 2017/2018 Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tanah Grogot, 18

pembelajaran *Discovery Learning* yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam menganalisis dan menjelaskan pengetahuan, banyak peserta didik yang aktif. Tetapi ada sebagian dari peserta didik cenderung pasif dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut pasti ada faktor pendukung maupun faktor penghambat. Di antara faktor pendukung tersebut adalah, dalam pembelajaran guru menguasai cara-cara membuat kelas menjadi hidup (menyenangkan) dan guru menggunakan bahasa yang luwes, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab mereka berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan pemahamannya sendiri. peserta didik memahami benar bahan pelajaran, karena mengalami sendiri proses menemukan dengan mencari referensi-referensi yang ada. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat. Proses menemukan yang dilakukan secara individu menimbulkan rasa puas pada diri peserta didik. Kepuasan batin ini mendorong keinginan melakukan penemuan lagi, sehingga minat belajarnya meningkat. Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan menemukan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke dalam berbagai konteks.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya, dengan adanya keterbatasan model ini menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pembelajarannya, karena itu dengan kelebihan dan kekurangan ini memerlukan adanya komunikasi yang berkesinambungan dan sejalan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik dalam memahami *discovery learning* sebagai suatu model pembelajaran.

Dari beberapa faktor penghambat dan pendukung di atas juga diperkuat pendapat dari Afria Susana yaitu kelebihan dari penerapan model *discovery learning* yaitu: peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar, sebab mereka dapat berfikir dan menggunakan segenap kemampuannya untuk menemukan hasil akhir, peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang dipelajari sebab mereka sendiri yang menemukan dan menyusun bahan maternya sendiri sehingga

hal tersebut akan membuat peserta didik lebih lama mengingat materi pelajaran, peserta didik juga merasa memiliki kepuasan batin yang mendorongnya untuk melakukan penemuannya lagi sehingga akan menimbulkan minat belajar, mampu menransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, dan yang pasti dengan menerapkan model pembelajaran ini akan menjadikan peserta didik dapat belajar sendiri. Sedangkan pada faktor penghambatnya antara lain yaitu : model pembelajaran ini sangat membutuhkan kesiapan peserta didik untuk berfikir secara mendalam, pembelajaran ini lebih cocok untuk hanya sekedar pemahaman pengetahuannya saja, sedangkan pada aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang dapat diperhatikan, model pembelajaran ini juga tidak dapat efisien jika untuk mengajar dalam jumlah yang banyak, karena memang membutuhkan waktu yang lama untuk membantu peserta didik menemukan teori untuk memecahkan suatu persoalan.⁶¹

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa factor pendukung penerapan strategi *discovery learning* pada mata pelajaran SKI kelas XII di MA NU Raudlatul Shubyan, terdapat relevansi antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan yaitu dari segi *internal* diantaranya rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, motivasi belajar untuk benar-benar ingin mengetahui dan menguasai materi ajaran Islam, kepercayaan diri yang baik, serta dapat berkomunikasi di depan umum. Sedangkan dari segi *eksternal* diantaranya pendidik yang ramah dan terbuka serta dapat membimbing peserta didik, motivasi belajar dari keluarga dan pendidik, fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman belajar peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi *discovery learning* dari segi *internal* diantaranya ketidakmatangan / ketidaksiapan peserta didik menerima

⁶¹ Afrika Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Insteraktif*, (Tata Kbar: Bandung, 2019), 9-10

tugas yang sulit, cara berfikir peserta didik yang berbeda-beda, serta Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan menemukan pengalaman yang baru dari pembelajaran. Dari segi eksternal diantaranya adanya masalah dalam keluarga peserta didik, kurangnya pemberian motivasi untuk belajar, komunikasi dan pengertian yang kurang maksimal dari keluarga, dan yang sangat berpengaruh di era global sekarang yaitu penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu bahwasanya dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini memang sangat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya, dengan adanya keterbatasan model ini menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pembelajarannya, karena itu dengan kelebihan dan kekurangan ini memerlukan adanya komunikasi yang berkesinambungan dan sejalan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik dalam memahami *discovery learning* sebagai suatu strategi pembelajaran.